**BAB V**

**PENUTUP**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya pada proses dekontaminasi yang dilakukan 30 kali observasi di kamar bedah Rumah Sakit Lavalette Malang pada tanggal 06 – 15 juni 2016 disimpulkan bahwa:

* + 1. Pada persiapan sebelum dekontaminasi set instrumen pasca operasi katarak, keseluruhan perawat melakukan persiapan dengan lengkap (100%).
		2. Pada Prosedur dekontaminasi didapatkan bahwa lebih dari separuh Proses dekontaminasi dilakukan dengan tepat (70%). Ketidak tepatan diperoleh karena kurang patuh terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) yaitu schort dan kacamata google, hal ini sangat penting dalam proses dekontaminasi karena tujuan utama dekontaminasi adalah melindungi pasien dan petugas dari kontaminasi terhadap kuman/ bakteri. Bila tidak menggunakan schort dan kacamata google akan berakibat bila terpercik cairan dekontaminan tentu akan mengiritasi mata petugas yang bersangkutan.

**5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Responden

Dari hasil penelitian ini, didapatkan bahwa ada ketidaktepatan responden dalam melakukan dekontaminasi instrumen operasi pasca operasi katarak maka perlu kepatuhan dalam pelaksanaan prosedur dekontaminasi dengan baik dan benar yang meliputi pemakaian APD sesuai dengan *standart operating prosedure (SOP)*.

39

1. Bagi rumah sakit

Perlu adanya penambahan fasilitas dalam jumlah persiapan alat dalam menunjang proses dekontaminasi instrumen bedah, pengawasan yang berkesinambungan serta perlu adanya penetapan SOP (Standar Operasional Prosedur) dekontaminasi khusus instrumen bedah mata agar dapat dijadikan acuan prosedur dekontaminasi dengan benar.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai factor – factor yang mempengaruhi proses dekontaminasi instrumen katarak.